GERAKAN PEMBAHARUAN KH. ABDURRAHMAN WAHID DI NAHDLATUL ULAMA

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

OLEH :

NURAINI

11.1.01.02.0030

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

NURAINI
NPM: 11.1.01.02.0030

Judul:

GERAKAN PEMBAHARUAN KH. ABDURRAHMAN WAHID DI NAHDLATUL ULAMA

Telah disetujui untuk diajukan kepada
panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal: .....

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zainal Afandi, M.Pd	Drs. Heru Budiono, M.Pd
NIDN. 5076902	NIDN. 7070863 01

ii

Skripsi oleh:

NURAINI
NPM. 11.1.01.02.0030

Judul:

GERAKAN PEMBAHARUAN KH. ABDURRAHMAN WAHID DI NAHDLATUL ULAMA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri
Pada tanggal _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua Penguji : (Dr. Zainal Afandi, M.Pd)
2. Penguji I : (Drs. Sigit widiarmoko, M.Pd)
3. Penguji II : (Drs. Heru Budiono, M.Pd)

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Pauca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Pauca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

GERAKAN PEMBAHARUAN KH. ABDURRAHMAN WAHID DI NAHDLATUL ULAMA

NURAINI

11.1.01.02.0030

FKIP – Pendidikan Sejarah

ainyhistory@gmail.com

Dr. Zainal Afandi, M. Pd dan Drs. Heru Budiono, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi organisasi Nahdlatul Ulama yang stagnan tidak ada kemajuan. Sebagai organisasi sosial keagamaan dan pendidikan sudah seharusnya fokus pada masalah sosial, agama dan pendidikan. Nahdlatul Ulama masuk ke dalam dunia politik sehingga tidak fokus pada tujuan utamanya. Nahdlatul Ulama dimasukkan ke dunia politik oleh anggotanya. Digunakan untuk kepentingan politik. Hal tersebut terjadi hingga Gus Dur masuk ke dalam organisasi NU dan menjadi wakil PBNU. Hingga beliau merasa prihatin dengan kondisi ini.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gerakan Pembaharuan Gus Dur di Nahdlatul Ulama? (2) Bagaimana pengaruh gerakan pembaharuan Gus Dur terhadap organisasi Nahdlatul Ulama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif. Dengan subyek penelitian Nahdlatul Ulama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk landasan teori, data-data dikumpulkan dari peneliti pustaka, sedangkan empiris dikumpulkan dengan penelitian lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Gerakan Pembaharuan ini dilakukan saat Muktamar NU dan semua hadirin yang datang di Muktamar Situbondo tahun 1984 menyetujui adanya gerakan kembali ke Khitthah semata-mata hal ini dilakukan untuk kelangsungan hidup organisasi NU sendiri. Nahdlatul Ulama lebih fokus pada tujuan utama organisasi ini. Kembali pada garis perjuangan nahdlatul Ulama yaitu organisasi sosial keagamaan dan pendidikan. Organisasi ini menjadi lebih baik tanpa unsur politik. (2) Nahdlatul Ulama menjadi organisasi yang bebas dari unsur politik sehingga lebih fokus dalam mengurus organisasi. Meskipun Nahdlatul Ulama tidak lagi masuk dalam dunia politik, anggotanya tetap diperbolehkan untuk ikut serta dalam perpolitikan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, (1) Ditemukan bahwa gerakan pembaharuan Gus Dur di Nahdlatul Ulama dilakukan dengan cara kembali ke Khitthah. Kembali pada tujuan utama sebagai organisasi Islam yang fokus pada bidang sosial keagamaan dan pendidikan. Dengan melayani masyarakat dan membawa ajaran Islam sesuai Ahlussunah Waljama'ah. Organisasi ini tidak lagi masuk dalam organisasi politik yang dapat merugikan organisasi dan merusaak nama baik organisasi Nahdlatul Ulama(2) Pengaruhnya terhadap Nahdlatul Ulama organisasi ini bebas dari unsur politik dan fokus pada organisasi. Sehingga lebih fokus pada garis perjuangan Nahdlatul Ulama tanpa unsur politik. Meskipun demikian anggota dari Nahdlatul Ulama tetap diperbolehkan berpolitik, ikut dalam dunia politik tanpa mengikut sertakan organisasi Nahdlatul Ulama dalam dunia politik. Hanya untuk kepentingan sesaat. Karena hal ini sangat merugikan organisasi Nahdlatul Ulama.

Kata Kunci : Pembaharuan, Gus Dur, Nahdlatul Ulama

A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul ulama merupakan salah satu organisasi Islam besar di Indonesia yang didirikan oleh ulama besar yaitu Kyai Haji Hasyim Asy'ari. Nahdlatul Ulama didirikan di Jombang Jawa Timur pada tanggal 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Keterbelakangan baik secara mental, maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, telah menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Gerakan yang muncul 1908 tersebut dikenal dengan "Kebangkitan Nasional". Semangat kebangkitan memang terus menyebar ke mana-mana setelah rakyat pribumi sadar terhadap penderitaan dan ketertinggalannya dengan bangsa lain. Sebagai jawabannya, muncul berbagai organisasi pendidikan dan pembebasan.

Kalangan pesantren yang selama ini gigih melawan kolonialisme, merespon kebangkitan nasional tersebut dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada 1916. Kemudian pada tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan "Nahdlatul Fikri" (kebangkitan pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari situ kemudian didirikan Nahdlatut Tujjar, (pergerakan kaum saudagar). Serikat itu dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya *Nahdlatul Tujjar* itu, maka *Taswirul Afkar*, selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang dibeberapa kota.

Salah satu yang menarik dari sekian banyak ketua yang pernah menjabat adalah Kyai Haji Abdurrahman Wahid Kyai yang lahir di Jombang Jawa Timur pada pada hari ke-4 dan bulan ke-8 kalender Islam tahun 1940 di Denanyar Jombang, Jawa Timur dari pasangan Wahid Hasyim dan Solichah. Terdapat kepercayaan bahwa ia lahir tanggal 4 Agustus, namun kalender yang digunakan untuk menandai hari kelahirannya adalah kalender Islam yang berarti ia lahir pada 4 Sya'ban 1359 Hijriah, sama dengan 7 September 1940.

Pada saat itu, banyak orang yang memandang NU sebagai organisasi dalam keadaan stagnasi/terhenti. Untuk lebih menghidupkan kembali NU, Gus Dur juga mengundurkan diri dari PPP dan partai politik. Hal ini dilakukan sehingga NU dapat fokus dalam masalah sosial daripada terhambat dengan terlibat dalam politik.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas , maka dapat digariskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gerakan pembaharuan Gus Dur di Nahdatul Ulama ?
2. Apakah pengaruh gerakan pembaharuan Gus Dur pada organisasi Nahdatul Ulama ?

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala – gejala tertentu.

Dalam pengumpulan data peran peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau diamati. Adapun kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan – kenyataan lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Sebab peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya peneliti itu sendiri menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Prosedur pengumpulan data, yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data yaitu, alumni, pengurus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Adapun analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C. Hasil Dan Kesimpulan

Dalam upaya melakukan perubahan Gus Dur melakukan pembaharuan di berbagai bidang, yaitu:

a. Dalam Bidang Politik

Dalam upaya melakukan membaharuan di organisasi Nahdlatul Ulama Gus Dur mempunyai alasan yang cukup kuat untuk melaksanakan pembaharuan. Gus Dur melihat hal yang kurang tepat di organisasi ini yaitu adanya unsur politik dalam

organisasi Nahdlatul Ulama. Organisasi ini dijadikan ajang untuk mencari massa politik. nahdlatul Ulama dimasukkan ke dalam partai politik. Sehingga perklu adanya sebuah perubahan dan Gus Dur bersama Achmad Siddiq Rais Am PBNU pada tahun 1984 melaksanakan pembaharuan pada saat Muktamar di Situbondo. Nahdlatul Ulama yang merupakan organisasi yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai organisasi yang berkecimpung di bidang agama pendidikan dan sosial ini keluar dari tujuan utamanya dan menjadi organisasi politik dengan masuk ke Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Para anggota NU yang menjadi pengurus PPP tidak mendapatkan apapun karena kerja kerasnya tidak diapresiasi. justru sesudah partai ini menang para pengurus NU disingkirkan.

b. Dalam Bidang Pendidikan Pesantren

Gus Dur melakukan pembaharuan di bidang pendidikan dengan pemikirannya yang kritis dan pandangannya luas tentang pendidikan. Menurut Gus Dur pesantren perlu melakukan pembenahan supaya tetap bisa bertahan di era globalisasi seperti saat ini. Meski demikian pesantren juga harus tetap mempertahankan tradisi yang ada.

c. Dalam Bidang Agama

Gus Dur melakukan pembaharuan di bidang agama dengan melakukan pribumisasi Islam. Pembaharuan Islam yang dikenal selama ini adalah gerakan purifikasi atau pemurnian yang justru membuat ketakutan pada orang lain yang menganut agama Islam namun kurang taat dan penganut agama lain yang tidak mengenal Islam memandang Islam sebagai agama penuh kekerasan yang membawa agama Islam dengan peperangan dan tumpah darah yang justru akan merugikan Islam.

d. Dalam Bidang Sosial

Gus Dur melakukan pembaharuan di bidang sosial saat menjadi presiden. Dengan mengeluarkan undang-undang tentang kebebasan beragama bagi warga Tionghoa yang beragama Konghuchu. Dan memberi kebebasan kepada warga Tionghoa untuk merayakan Imlek sebagai hari raya warga Tionghoa.

Pembaharuan Gus Dur ini sendiri berpengaruh terhadap organisasi Nahdlatul Ulama, antara lain :

Gerakan PembaharuanGus Dur ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap organisasi Nahdlatul Ulama. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan dicetuskannya pembaharuan Gus Dur. Nahdlatul Ulama menjadi organisasi yang bebas dari unsur politik sehingga lebih fokus dalam mengurus organisasi. Karena saat di partai orang- orang NU hanya dijadkan untuk alat dalam pemilu sesudah partai tersebut berhasil mencapai

tujuannya para penggurus parpol yang merupakan anggota NU disisihkan tidak diberi jabatan apapun dan untuk organisasi sendiri tidak mendapatkan manfaat apapun yang justru merugikan karena khitthah NU di abaikan yang awal berdiri sebagai organisasi sosial keagamaan menjadi organisasi politik. Awal adanya ide pembaharuan tentu saja dan yang pro dan kontra namun pada akhirnya semua setuju dengan keputusan Muktamar. Organisasi Nahdlatul Ulama kembali lagi ke khitthahnya karena pembaharuan Gus Dur yang saat itu menjadi wakil PBNU dari KH. Achmad Siddiq yang saat itu menjabat sebagai *Rais Am*.

Dalam sebuah keputusan pasti muncul dampak yang akan mengikuti keputusan tersebut. Dalam keputusan Muktamar di Situbondo tahun 1984 tentang kembalinya NU ke Khitthah'26 ada dampak positif dan negatifnya. Apabila dilihat kembali dari permasalahan yang ada banyak dampak positif yang terjadi pada NU daripada dampak negatifnya. Namun, banyak dampak negatif yang diterima oleh partai politik yang selama ini menggunakan NU sebagai alat untuk memenangkan partainya dalam pemilu. Dampak positif untuk NU dari keputusan Muktamar ini adalah, NU tidak lagi masuk ke dalam partai politik maka NU bebas dari tanggung jawab untuk memihak dan bekerja untuk partai tertentu. yang kedua NU lebih fokus dalam mengurus organisasi dengan kembali pada tujuan utama sebagai organisasi sosial keagamaan sesuai garis-garis perjuangan NU. Sedangkan dampak negatifnya sebagian partai yang sebelumnya menggunakan organisasi NU sebagai alat untuk memenangkan pemilu akan sedikit menjauhi warga NU yang dulunya mengurus Parpol tersebut.

Muktamar yang merupakan rapat besar para pengurus organisasi Nahdlatul Ulama se-Indonesia, Nahdlatul Ulama juga mempunyai Badan Otonom (Banom) yang merupakan bawahan dari organisasi besar Nahdlatul Ulama. Yang termasuk ke dalam Banom NU adalah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), Fatayat NU, Muslimat NU yang merupakan sarana berkumpulnya para warga Nahdlatul Ulama khususnya perempuan dalam pengajian rutin dan acara peringata hari besar Islam. IPNU dan IPPNU yang anggotanya para pelajar dan mahasiswa NU sudah mengenal politik. Usia pelajar dan mahasiswa merupakan usia produktif yang dapat berfikir secara luas tentang politik. Baik IPNU maupun Banom NU yang lain secara langsung juga terpengaruh oleh ide dari Gus Dur sekaligus keputusan Muktamar tahun 1984 di Situbondo.

Keputusan tersebut disambut baik oleh Banom NU, karena dengan adanya keputusan Muktamar 1984 bahwa NU kembali ke Khitthah'26 akan menjadikan mereka mempunyai sebuah pendirian. Tidak terombang-ambing dengan ketidak jelasan nasib setelah tujuan politik dari suatu partai tercapai. Para warga NU termasuk Banom diperbolehkan berpolitik dengan cara tidak memasukkan unsur politik yang sedang dijalaninya ke organisasi NU. karena partai apapun akan memecah belah NU.

Lepasnya organisasi NU dari jeratan politik merupakan ide dari Gus Dur dan Achmad Siddiq. Banyak manfaat yang diperoleh NU dari keputusan ini. Banom juga bisa bekerja lebih efektif dalam menyiarkan agama Islam sesuai *Ahlusunnah Wal jama'ah.* Harapan harapan yang selama ini terpendam dapat terwujud kebebasan Nahdlatul Ulama dalam kegiatan sosial keagamaan tanpabeban politik dalam organisasi. Antar warga Nahdlatul Ulama menjadi lebih rukun tanpa ada beban politik di fikirannya.

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian dalam skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan.

1. Gerakan Pembaharuan Gus Dur di Nahdlatul Ulama

   Gus Dur mempunyai alasan yang cukup kuat untuk melakukan pembaharuan di dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Gus Dur melihat adanya hal yang kurang tepat berada di Nahdlatul Ulama dan untuk kelangsungan hidup organisasi ini yaitu adanya unsur politik dalam organisasi Nahdlatul Ulama.

2. Pengaruh Gerakan Pembaharuan Gus Dur di terhadap organisasi Nahdlatul Ulama sendiri

   Gerakan Pembaharuan Gus Dur ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap organisasi Nahdlatul Ulama. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan dicetuskannya pembaharuan Gus Dur karena pembaharuan ini dilakukan untuk organisasi NU. Nahdlatul Ulama menjadi organisasi yang bebas dari unsur politik sehingga lebih fokus dalam mengurus organisasi.

3. DAFTAR PUSTAKA

Asmawi. 1999. *PKB Jendela Politik Gus Dur***.** Yogyakarta: Titian Ilahi Press

Furcham, Arief. 1992. *Pengantar Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional

Margono.2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Maskuroh, . Nikmatul. 2013. *Gerakan Pembaharuan Islam oleh Muhammad.* (online). tersedia: http://nikmatulmaskuroh.blogspot.co.id/2013/12/gerakan-pembaharuan-islam-oleh-muhammad.html, diunduh 10 Januari 2016

Moleong, Lexy j. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muzadi, Muchith Abdul. 2007. NU *Dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU).* Surabaya: Khalista

Raharjo, Handri. 2010. *Mengurai Dunia Spiritual Gus Dur.* Yogyakarta: Citra Media

Ridwan. 2004. *Paradigma Politik NU Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran Politik*. Purwokerto: Pustaka Pelajar

Straus, Anselm. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Bina Ilmu

Susanto, Bob. 2015. *Pengertian Gerakan menurut Para Ahli dan Macamnya.* (online). tersedia: http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/8-pengertian-gerak-menurut-para-ahli-dan-macamnya.html, diunduh 10 Januari 2016

Usman, Husain, dan Purnomo Setiady Akbar. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

1. Nama :Ahmad Ainur Rofiq
   Tempat,Tanggal Lahir:Sidoarjo, 26 Januari 1968
   Alamat :Dusun Dempok Santren Desa Grogol Kecamatan Diwek-Jombang
   Pendidikan Terakhir :Strata 2 Konsentrasi Hukum Islam
   Pekerjaan :Pengajar

2. Nama :Fahmi Amrullah
   Tempat,Tanggal Lahir:Sidoarjo, 21 Januari 1968
   Alamat :Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang

Pendidikan Terakhir :Strata 1
Pekerjaan :Pengajar

3. Nama :Ahmad Junaidi
Tempat,Tanggal Lahir:Bojonegoro, 10Agustus 1965
Alamt :Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang
Pendidikan Terakhir :Strata 1
Pekerjaan :Pengasuh Pondok Pesantren Al Aqobah (wakil PBNU Kabupaten Jombang)